

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Membaca al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan dasar bagi setiap muslim. Kemampuan ini mencakup melafalkan kata-kata al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca al-Qur'an merupakan perintah langsung dari Allah Swt. sebagaimana tercantum dalam surah al-Alaq ayat 1-5. Dengan membaca al-Qur'an, seseorang tidak hanya melatih kemampuan bacaannya, tetapi juga mendapatkan pahala dan memahami ajaran Islam.<sup>28</sup>

Adapun kriteria kemampuan membaca al-Qur'an di antaranya yaitu:

- 1) *Tartil*: Membaca al-Qur'an dengan tenang, perlahan, dan memperhatikan hukum bacaan. Tujuannya agar dapat merenungkan makna ayat secara mendalam.
- 2) Ketepatan *Tajwid*: Menguasai ilmu tajwid untuk melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturannya. Ini mencakup panjang pendeknya bacaan, tempat berhenti, dan lain sebagainya.
- 3) Kefasihan: Membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih, menyerupai ucapan orang Arab asli.

---

<sup>28</sup> Abdul Haris dan Nabilah Khoirunnisa, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2024): 120.

Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik tidak hanya sebatas lancar membaca, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek seperti *tartil*, *tajwid* dan kefasihan. Hal ini penting agar pembaca dapat memahami makna al-Qur'an secara lebih mendalam dan menghayati kandungannya.<sup>29</sup>

## 2. Dasar Membaca al-Qur'an

Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad di Gua Hira adalah QS. Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>30</sup>

Surat ini mengawali misi kenabian beliau dengan perintah tegas untuk membaca.

Dalam surat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah memberikan manusia kemampuan untuk belajar, termasuk membaca al-Qur'an. Proses pembelajaran ini diawali dengan menyebut nama Allah, menunjukkan bahwa segala ilmu berasal dari-Nya. Manusia sebagai makhluk yang berpikir, dituntut untuk terus mencari ilmu pengetahuan demi mendekatkan diri kepada Allah

## 3. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Adapun seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dapat dinilai dari sejauh mana seseorang mampu memenuhi seluruh aspek kaidah bacaan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

<sup>29</sup> Habib Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an", *Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 339.

<sup>30</sup> Al-Qur'an, al-Alaq (96): 1-5.

a. *Tajwid*

Ilmu tajwid merupakan landasan yang kuat dalam membaca al-Qur'an. Dengan mempelajari tajwid yang mencakup tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, dan aturan bacaannya, kita dapat menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an dan menghindari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat. Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kita pentingnya ilmu tajwid melalui teladannya.

b. *Makharijul Huruf*

Untuk membaca al-Qur'an dengan benar, kita perlu mengetahui tempat keluarnya setiap huruf (*makharaj*). Setiap huruf memiliki tempat yang spesifik di dalam mulut. Kesalahan dalam menentukan makharaj dapat mengubah makna kata dan ayat. Misalnya, jika kita salah melafalkan huruf 'ta' dan 'sin' pada awal surat At-Tin, maka artinya akan berubah.

c. *Shifatul Huruf*

Dalam ilmu tajwid, setiap huruf memiliki sifat-sifat seperti jelas atau samar, panjang atau pendek, dan sebagainya. Sifat-sifat ini membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Selain itu, ada berbagai aturan bacaan khusus untuk huruf-huruf tertentu, seperti hukum bacaan nun mati dan mim mati. Sifat-sifat huruf dan hukum bacaan adalah dua hal yang sangat penting dalam mempelajari ilmu tajwid.

Dengan memahami sifat dan hukum bacaan setiap huruf, kita dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

d. Kelancaran/ *at-Tartil*

Menurut para ulama, *tartil* adalah membaca al-Qur'an dengan indah, benar, dan memahami hukum bacaannya. Ayat al-Muzzammil ayat 4 memerintahkan kita untuk membaca al-Qur'an dengan *tartil*. *Tartil* berarti membaca dengan perlahan, jelas, dan benar sesuai kaidah *tajwid*. Tujuannya agar kita bisa memahami makna al-Qur'an dan merasakan keindahan bacaannya.

Dengan demikian menguasai kaidah *tajwid* adalah syarat mutlak untuk membaca al-Qur'an dengan baik. Dengan menerapkan kaidah *tajwid*, seseorang dapat memastikan bacaan kita sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Keberhasilan seseorang dalam mempelajari al-Qur'an, khususnya kemampuan membacanya, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana peserta didik dapat menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut ini faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 148.

### 1.) Minat

Minat adalah perasaan suka dan keinginan untuk terlibat dalam suatu aktivitas tanpa paksaan. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, minat sangat berpengaruh. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar membaca dan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Namun, jika minat peserta didik rendah, maka proses belajarnya cenderung kurang efektif karena mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat dapat meningkatkan semangat dan ketekunan dalam belajar.

### 2.) Bakat

Bakat adalah potensi alami yang dimiliki setiap individu sejak lahir. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, bakat menjadi salah satu faktor yang menentukan seberapa cepat dan mudah seseorang dapat menguasai bacaan dan tulisan al-Qur'an. Bakat yang berbeda-beda membuat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang unik dalam mempelajari al-Qur'an.

### 3.) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu atau keinginan untuk berkembang. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, misalnya imbalan, hukuman, atau harapan orang lain. Contohnya, seorang peserta didik belajar karena merasa tertarik pada pelajaran atau karena ingin menyenangkan orang tuanya.

### 4.) Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi pikiran yang terarah pada suatu objek.

## 5.) Sikap

Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran sangat memengaruhi hasil belajarnya. Untuk menghindari sikap negatif peserta didik, guru sebaiknya selalu menunjukkan sikap positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1.) Bimbingan Orang Tua.

Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan sejak dini, terutama dalam hal mengajarkan anak membaca al-Qur'an. Sayangnya, banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk belajar al-Qur'an di rumah. Kurangnya dukungan ini seringkali membuat anak merasa kurang berminat dan kesulitan dalam memahami bacaan al-Qur'an. Akibatnya, prestasi belajar agama anak pun menjadi terhambat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran aktif orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

#### 2.) Fasilitas Pendidikan

Ketersediaan fasilitas yang memadai di sekolah, seperti buku-buku di perpustakaan, sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Jika fasilitas sekolah kurang lengkap, maka proses

belajar mengajar akan terhambat dan siswa akan kesulitan untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

### 3.) Faktor Lingkungan

Lingkungan di sekitar peserta didik, baik itu keluarga, teman, atau masyarakat, memiliki pengaruh yang besar terhadap minat peserta didik untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Pergaulan dengan teman sebaya dapat dengan cepat membentuk kebiasaan dan minat anak, termasuk dalam hal agama.<sup>32</sup>

## 5. Adab Membaca al-Qur'an

Untuk mendapatkan keberkahan dalam membaca al-Qur'an, ada beberapa adab yang perlu diperhatikan. Adapun adab dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### a. Niat

Dalam Islam, niat merupakan fondasi utama dari setiap amal perbuatan, dan hal ini sangat ditekankan dalam adab membaca al-Quran. Niat yang tulus, yaitu beribadah kepada Allah SWT, menjadi dasar utama dalam membaca al-Quran, karena amal perbuatan dinilai berdasarkan niatnya. Niat memiliki tiga rukun penting, orang yang berniat, amal yang diniatkan, dan tujuan niat. Niat yang baik dari seorang mukmin akan tercermin dalam perbuatannya dan mendatangkan pahala serta pertolongan dari Allah. Membaca al-Quran dengan niat ibadah merupakan bentuk pengabdian kepada Allah dan merupakan ibadah yang paling utama, sehingga setiap Muslim dianjurkan untuk selalu

---

<sup>32</sup> Anggellina Presscillia Hasiwa dan Muhajir Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 680.

memperbarui niatnya sebelum membaca al-Quran agar mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT.

b. Suci dari Hadas Kecil dan Besar

Dalam Islam, kesucian diri dari hadas kecil maupun besar merupakan syarat penting sebelum membaca al-Quran. Hadas kecil, seperti setelah buang air atau keluar angin, dihilangkan dengan wudu, sementara hadas besar, seperti setelah hubungan suami istri, dihilangkan dengan mandi junub. Larangan membaca al-Quran dalam keadaan hadas didasarkan pada penafsiran ayat "la yamassuhu illal mutahharun" yang berarti "tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci." Kesucian diri ini tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga mempengaruhi kesucian jiwa, yang pada gilirannya memengaruhi kejernihan pikiran dalam membaca dan memahami al-Quran.

c. Menghadap *Qiblat*

Membaca al-Qur'an dengan menghadap kiblat merupakan amalan sunnah yang dianjurkan dalam Islam, didasarkan pada analogi dengan salat yang wajib menghadap kiblat. al-Quran dianggap sebagai *Kalamullah* yang mulia, berisi *Asma* Allah dan doa, sehingga membacanya diqiyaskan dengan doa yang merupakan inti dari salat. Menghadap kiblat saat membaca al-Quran adalah bentuk penghormatan dan *tawadu'* (rendah hati) terhadap kitab suci yang diturunkan di tanah suci Makkah dan Madinah, serta simbol kesuciannya.

d. Menutup Aurat

Menutup aurat adalah syarat ketika membaca al-Quran, meskipun tidak ada perintah langsung dalam al-Quran atau hadis. Hal ini didasarkan pada penghormatan terhadap kitab suci. Membaca al-Quran dan sholat sama-sama

ibadah kepada Allah, tetapi salat adalah ibadah mahdhah (tata cara sudah diatur), sedangkan membaca al-Quran adalah ibadah ghairu mahdhah (tidak diatur tata caranya).

e. Pakaian Bersih dan Suci

Pakaian yang bersih dan suci merupakan syarat penting bagi seorang pembaca al-Quran, karena melambangkan kesucian hati dan fisik. Kebersihan pakaian, yang berarti bebas dari kotoran, dan kesuciannya, yang berarti bebas dari najis, memungkinkan pembaca untuk berkonsentrasi penuh tanpa gangguan bau atau kotoran. Perintah ini sejalan dengan anjuran al-Quran untuk menjaga kebersihan pakaian, yang juga dikaitkan dengan pakaian para rasul saat menerima wahyu. Dengan demikian, pakaian yang bersih dan suci menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca al-Quran dengan khusyuk.

f. Tempat yang Tidak Najis

Dalam Islam, membaca al-Quran disyaratkan dilakukan di tempat yang suci karena al-Quran adalah kalam Allah yang suci. Tempat yang najis dapat mengganggu konsentrasi pembaca dan mengurangi kekhusyukan dalam membaca. Syarat ini diqiyaskan dengan syarat sah salat, di mana tempat dan pakaian harus suci, karena membaca al-Quran merupakan salah satu rukun salat. Kesucian tempat dan pakaian saat membaca al-Quran adalah bentuk penghormatan terhadap kitab suci tersebut.

g. Membaca *Ta'awuz*

Membaca *ta'awuz* sebelum membaca al-Quran adalah amalan yang disyariatkan, sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada Allah SWT dari godaan syaitan. Amalan ini dapat menenangkan hati, meningkatkan konsentrasi,

dan memberikan rasa percaya diri kepada pembaca, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat maksimal dari bacaan al-Quran.<sup>33</sup>

## **B. Metode Tilawati**

### **1. Pengertian Metode *Tilāwati***

Istilah "metode *tilāwati* " merupakan gabungan dari dua kata. Kata "metode" sendiri memiliki akar kata dalam bahasa Yunani yang menunjukkan arti "jalan" atau "cara" untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu aktivitas, termasuk dalam hal ini pembelajaran membaca al-Quran.

Secara bahasa, "*tilāwati*" memiliki akar kata yang berarti "mengikuti". Ini menunjukkan bahwa ketika kita membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati, kita sebenarnya sedang mengikuti cara baca yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah agar kita bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami maknanya dengan lebih dalam.

Dapat disimpulkan bahwa metode *tilāwati* adalah sistem pembelajaran membaca al-Qur'an yang menyeimbangkan antara praktik membaca bersama-sama dalam kelompok dan latihan membaca sendiri. Tujuannya adalah agar kita bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Musthofa, "Adab Membaca Al-Qur'an," *Jurnal An- Nuha* 04, no. 01 (2017) 6.

<sup>34</sup> Egi Eka Pribadiyanto, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik." *Gunung Djati Conference Series* 10, no. 2 (2002): 341.

## 2. Sejarah Metode *Tilāwati*

Metode *Tilāwati* adalah cara belajar membaca al-Qur'an yang menggabungkan antara belajar bersama dalam kelompok dan latihan membaca sendiri. Metode ini menggunakan lagu yang disebut lagu *rast* untuk membantu kita mengingat bacaan al-Qur'an. Lagu *rast* ini biasanya disertai dengan gerakan-gerakan sederhana yang membuat belajar menjadi lebih menyenangkan.

Metode *Tilāwati* ini disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzli, Drs. H. Ali Muaffa, dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak usia dini. Metode ini dibuat sebagai solusi atas masalah yang sering terjadi di taman kanak-kanak dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yaitu kurangnya kualitas pembelajaran.

Dalam Metode *Tilāwati*, peserta didik belajar membaca al-Qur'an baik secara bersama-sama maupun secara individu. Untuk mendukung proses pembelajaran, peserta didik duduk melingkar membentuk huruf U dengan guru berada di tengah. Posisi duduk seperti ini memungkinkan guru untuk memantau dan memberikan bimbingan kepada setiap siswa secara efektif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an : Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al-Qur'an*. 64-65.

### 3. Tujuan Metode *Tilāwati*

Metode *Tilāwati* dirancang dengan tujuan yang sangat spesifik. Tujuan ini berfungsi sebagai patokan yang harus dicapai agar proses pembelajaran al-Quran dapat berjalan efektif dan menghasilkan hasil yang maksimal. Tujuan metode tilawati ini adalah:

- a. Membantu anak-anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.
- b. Menyesuaikan dengan karakter anak-anak yang aktif dan sulit berkonsentrasi.
- c. Memperkenalkan konsep dasar arah dan bilangan.

Mempersiapkan anak untuk belajar Tilawati jilid 1-6 dengan menggunakan metode belajar klasikal, yaitu membaca dan menyimak bersama-sama.<sup>36</sup>

### 4. Prinsip Pembelajaran *Tilāwati*:

Metode pembelajaran *tilāwati* memiliki prinsip utama, yaitu:

- a. Penyampaian Praktis

Materi *tilāwati* diajarkan dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan, sehingga peserta didik dapat dengan cepat menguasai cara membaca Al-Qur'an.

- b. Penggunaan Lagu *rast*

Lagu *rast* digunakan sebagai salah satu metode untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>36</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018), 2.

c. Pendekatan Klasikal dengan Peraga

Pembelajaran *Tilāwati* menggunakan pendekatan klasikal yang dilengkapi dengan peraga atau media untuk membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan cara membaca al-Qur'an secara bersama-sama.

d. Keseimbangan Baca Simak

Metode ini menekankan keseimbangan antara *навык* membaca (baca) dan mendengarkan (simak) ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan buku sebagai media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pendekatan ini. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, diharapkan pembelajaran *tilāwati* dapat berjalan efektif dan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>37</sup>

## 5. Strategi Pembelajaran *tilāwati* Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati untuk anak usia dini adalah melatih pelafalan huruf hijaiyah dengan benar, menyesuaikan metode dengan karakter aktif anak-anak, serta memperkenalkan konsep dasar seperti arah dan bilangan. Selain itu, pembelajaran ini juga mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke Tilawati jilid 1–6 melalui teknik klasikal dan saling menyimak.

b. Target pembelajaran

Target pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat melafalkan dua huruf hijaiyah dengan harakat fathah, membaca huruf satu ketukan

---

<sup>37</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*.vii.

menggunakan lagu *rast*, mengenali posisi depan, belakang, kanan, kiri, atas, dan bawah, serta memahami bilangan.

c. Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran ini adalah pemanfaatan nyanyian sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, lagu *rast* digunakan secara khusus sebagai alat bantu untuk mempermudah dan meningkatkan ketepatan pengucapan huruf-huruf. Pemahaman konsep kemudian ditanamkan secara mendalam melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur.

d. Media Belajar

Media pembelajaran yang sesuai diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif.<sup>38</sup> Pembelajaran *Tilawati* untuk santri PAUD didukung oleh tiga aspek utama. Pertama, pegangan santri meliputi Buku *Tilawati* PAUD, Buku *Kitabaty* PAUD untuk latihan menulis, dan pointer sebagai alat bantu baca. Kedua, perlengkapan mengajar mencakup peraga kartu huruf hijaiyah, peraga kalender, buku hafalan, sandaran peraga, alat penunjuk, meja belajar, buku absensi, dan lembar program pengajaran.

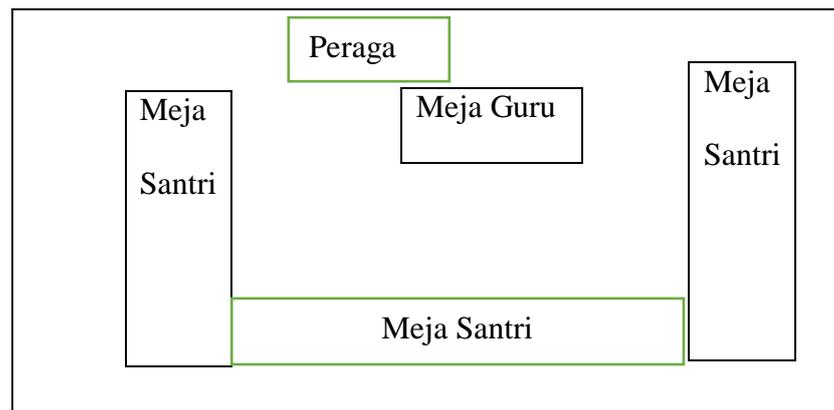
---

<sup>38</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 02.

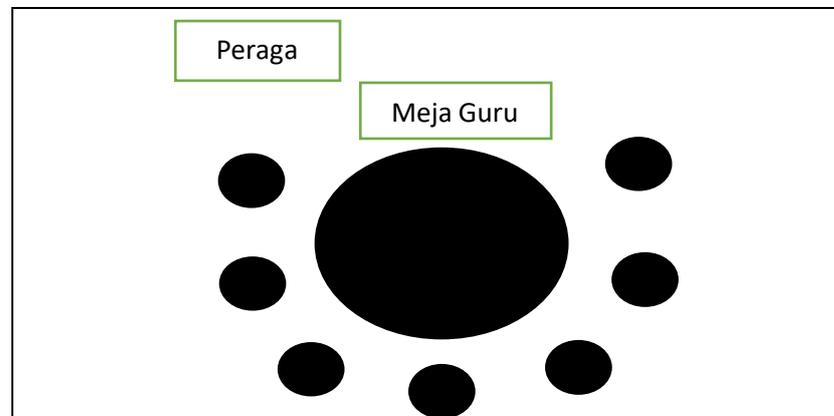
e. Penataan Kelas

Penataan kelas dilakukan dengan formasi duduk melingkar (huruf U atau O) agar santri dapat melihat guru dengan jelas dan aktif dalam pembelajaran.

**Tabel 2.1: Gambar duduk berbentuk U.**



**Table 2.2: Gambar duduk berbentuk O.**



Keterangan:

1. Baik berbentuk U atau O tetap menggunakan meja belajar
2. Guru dan Santri.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 03.

## f. Proses Pembelajaran

Interaksi antara guru dan santri, yang melibatkan komunikasi dua arah dalam suasana belajar, merupakan inti dari proses pembelajaran Tilawati PAUD. Tujuannya adalah untuk mencapai target pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

## g. Rasio Santri

Untuk mencapai target pembelajaran yang efektif, rasio santri adalah 1 guru untuk setiap 10 santri dalam satu kelompok.

## h. Alokasi Waktu

Pembelajaran *Tilawati* PAUD berlangsung selama 40 pertemuan, masing-masing berdurasi 45 menit. Pertemuan 1–20 difokuskan pada pelafalan huruf tunggal dengan lagu “ini bunyinya...” menggunakan 4 nada (datar-naik-turun-turun). Pertemuan 21–30 melatih pengucapan dua huruf dengan lagu yang sama. Pertemuan 31–40 menggunakan lagu rast 3 nada (datar-naik-turun) untuk melatih pelafalan dua huruf.<sup>40</sup>

**Table 2.3: Struktur Kegiatan Pembelajaran**

Waktu	Kegiatan	Teknik
5 Menit	Doa Pembuka	Klasikal
5 Menit	Peraga Kartu	Klasikal
5 Menit	Peraga Kalender	Klasikal
20 Menit	Buku	Individu
5 Menit	Peraga Kalender	Klasikal
5 Menit	Doa Penutup	Klasikal

<sup>40</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 04.

i. Penerapan

1. Pembelajaran klasikal peraga kartu

Metode pembelajaran ini menggunakan kartu peraga selama sekitar lima menit untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan mengembangkan otak kanan dan kiri santri. Prosesnya mencakup pengenalan huruf hijaiyah melalui penjelasan dan tanya jawab, serta penanaman konsep posisi (kanan-kiri, atas-bawah) dan bilangan melalui gerakan tangan dan ketukan, dengan pendekatan sesuai posisi santri.<sup>41</sup>

2. Pembelajaran klasikal peraga kalender.

Pembelajaran menggunakan peraga kalender berlangsung selama 10 menit, dibagi dalam dua sesi 5 menit, bertujuan melatih kelancaran membaca santri sebagai pembiasaan dan pendukung membaca buku.

Terdiri dari tiga tahap:

- a. Pertemuan 1–20, pengenalan huruf tunggal dengan lagu 4 nada, membaca halaman 1–5.
- b. Pertemuan 21–30, latihan pengucapan dua huruf dengan lagu 4 nada, membaca halaman 6–10.
- c. Pertemuan 31–40, pengucapan dua huruf menggunakan lagu rast 3 nada, juga membaca halaman 6–10.

3. Pembelajaran Buku

Pembelajaran buku selama 20 menit bertujuan memperdalam pemahaman santri dan sebagai evaluasi, menggunakan pendekatan individual. Santri dibagi menjadi kelompok, satu kelompok membaca

---

<sup>41</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 05.

al-Qur'an, sementara lainnya mengerjakan tugas keterampilan. Guru membimbing santri dengan cara membaca satu halaman, bertanya sambil menunjuk huruf, dan memberi penghargaan berupa lingkaran atau centang pada bintang di halaman. Pada halaman 1–33, guru bertanya, dan pada halaman 34–44, santri membaca dengan lagu *rast*, satu halaman per pertemuan.<sup>42</sup>

j. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan santri setelah proses pembelajaran. Santi akan membaca secara acak 5 halaman dari halaman 34 hingga 44 menggunakan lagu *rast* dengan durasi maksimal 5 menit.<sup>43</sup>

## 6. Strategi Pembelajaran *tilāwati* Jilid 1 Sampai 5

a. Target Pembelajaran

Agar pembelajaran mencapai hasil terbia, disusunlah targe-target berikut.

1.) Target Kualitas

Setelah menyelesaikan materi pembelajaran, santri diharapkan memiliki kompetensi dalam tartil membaca al-Qur'an melalui beberapa jilid. Pada *Tilawati* jilid 1, santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fathah dengan lancar, baik sambung maupun tidak. Pada *Tilawati* jilid 2, mereka dapat membaca kalimat berharokat kasroh, dhummah, fatkhatain, dan kasrotain dengan benar, serta mad thobi'i dan bacaan pendek. *Tilawati* jilid 3 mengharuskan santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa kesalahan. Pada

---

<sup>42</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 07.

<sup>43</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 08.

*Tilawati* jilid 4, santri dapat membaca huruf bertasydid, mad wajib, dan bacaan waqof dengan benar. *Tilawati* jilid 5 menekankan pembacaan hukum idghom, qolqolah, dan ikhfa syafawi, sementara di *Tilawati* jilid 6, santri diharapkan mampu membaca kalimat ghorib dan musykilat dalam al-Qur'an. Selain kemampuan membaca, santri juga harus memiliki pengetahuan dasar agama, seperti hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan shalat, doa-doa harian, serta memahami fiqih, tauhid, sejarah, dan akhlak, yang semuanya diterapkan dalam kurikulum pembelajaran al-Qur'an Metode *Tilawati*.

## 2.) Target Waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi tingkat dasar ditempuh selama satu setengah tahun atau 18 bulan, dengan ketentuan:

- a.) 5 kali pertemuan dalam seminggu.
- b.) 75 menit setiap pertemuan.

## 3.) Jumlah Santri

Dalam satu kelas maksimal 15 santri disesuaikan dengan usianya.

- a. Tingkat PAUD maksimal 10.
- b. Tingkat sekolah dasar maksimal 15.
- c. Tingkat remaja dan dewasa maksimal 15.

## b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif, serta mengatasi gangguan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

### 1.) Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran Metode *Tilawati* meliputi beberapa pendekatan yang mendukung efektivitas proses belajar. Metode ini diajarkan secara praktis, sehingga santri dapat langsung mempraktikkan apa yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran menggunakan lagu *rast* untuk membantu memperlancar pengucapan dan melodi dalam membaca. Proses belajar juga dilakukan secara klasikal dengan menggunakan peraga, sehingga memudahkan santri dalam memahami materi. Selain itu, pembelajaran juga dilaksanakan secara individual dengan teknik *baca simak*, di mana santri membaca menggunakan buku sebagai panduan.<sup>44</sup>

### 2.) Media Pembelajaran

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, diperlukan media pembelajaran yang lengkap, antara lain: Buku pegangan santri seperti buku *Tilawati*, kitabaty, materi hafalan, dan buku pendidikan akhlaqul karimah serta aqidah Islam. Selain itu, perlengkapan mengajar yang diperlukan meliputi peraga *Tilawati*, sandaran peraga, alat penunjuk, meja belajar, buku prestasi, lembar program pembelajaran, buku kurikulum, buku absensi, dan buku rapor.

### 3.) Penataan Kelas

Untuk menciptakan suasana belajar yang optimal, kelas diatur sedemikian rupa agar interaksi antara guru dan santri lebih mudah.

---

<sup>44</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 10.

Santri duduk melingkar membentuk huruf “U” dengan guru di tengah, tanpa ada santri di baris kedua.<sup>45</sup>

#### 4.) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif tercipta melalui interaksi dua arah antara guru dan santri dalam suasana pendidikan yang mendukung hasil belajar optimal. Alokasi waktu untuk pembelajaran metode Tilawati dari jilid 1 hingga jilid 6 adalah 18 bulan, dengan ketentuan 5 kali pertemuan per minggu dan durasi 75 menit per pertemuan.<sup>46</sup>

**Tabel 2.5: Struktur Kegiatan Pembelajaran**

Tahap	Waktu	Materi	Teknik	Ket.
1	5 Menit	Do’a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rast</i>
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>Rast</i>
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca Simak	Lagu <i>Rast</i>
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rast</i>
5	5 Menit	Do’a Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rast</i>

Metode Tilawati menggabungkan teknik pembelajaran klasikal dan individu dengan baca simak untuk mencapai pembelajaran yang

<sup>45</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, 11.

<sup>46</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, 12.

efektif, efisien, menyenangkan, dan kondusif. Tujuannya agar siswa dapat naik jilid sesuai standar kualitas dan target kurikulum tercapai. Adapun penerapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Klasikal Peraga

Klasikal peraga adalah pembelajaran kelompok menggunakan peraga dengan manfaat seperti membiasakan bacaan yang benar, melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rast, dan memperlancar halaman awal hingga akhir. Teknik klasikal Tilawati terdiri dari tiga jenis: (1) guru membaca, santri mendengarkan, (2) guru membaca, santri menirukan, dan (3) guru dan santri membaca bersama. Teknik-teknik ini diterapkan sesuai dengan jadwal dan perkembangan kemampuan santri. Pembelajaran klasikal peraga dilakukan dalam 60 pertemuan dengan alokasi waktu 15 menit per pertemuan. Pertemuan 1-15 menggunakan teknik 1 dan 2, menyelesaikan 4 halaman per pertemuan; pertemuan 16-51 menggunakan teknik 3, menyelesaikan 10 halaman per pertemuan; dan pertemuan 52-60 digunakan untuk pemantapan sebelum munaqosyah.<sup>47</sup>

#### 2. Individual Baca Simak Buku

Individual baca simak buku adalah proses pembelajaran di mana santri membaca buku *Tilawati* per baris secara bergiliran, dengan satu santri membaca dan lainnya menyimak. Setiap pertemuan

---

<sup>47</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 13.

memakan waktu 30 menit, dimulai dengan guru menjelaskan pokok bahasan, dilanjutkan dengan teknik klasikal 2. Santri kemudian membaca bergiliran hingga selesai satu halaman. Setelah itu, halaman tersebut diulang dengan teknik klasikal 3 untuk pemantapan. Proses ini diulang untuk halaman berikutnya. Kenaikan halaman dilakukan apabila minimal 70% santri lancar membaca; jika kurang, halaman diulang.<sup>48</sup>

### 3. Ketentuan Kenaikan Halaman

Kenaikan halaman buku *Tilawati* dilakukan bersama-sama di kelas dengan ketentuan bahwa halaman akan dinaikkan jika minimal 70% santri yang aktif dapat membaca dengan lancar. Sebaliknya, halaman akan diulang jika kurang dari 70% santri yang lancar membaca.<sup>49</sup>

#### c. Evaluasi/Munaqosyah

Evaluasi atau munaqosyah adalah proses penilaian untuk mengukur perkembangan santri setelah mengikuti pembelajaran, dengan cara membaca acak halaman 1–44 menggunakan lagu rost dalam waktu maksimal 5 menit. Evaluasi ini bermanfaat bagi santri untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar, bagi guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan memperbaiki kekurangan, bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas program dan sarana, serta bagi orang tua untuk mengetahui prestasi anak dan mendorong keterlibatan mereka dalam pendidikan. Terdapat tiga jenis evaluasi: *Pre-test*, untuk menjajaki

---

<sup>48</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 16.

<sup>49</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 17.

kemampuan awal santri dan mengelompokkan kelas; Harian, untuk menentukan kenaikan halaman berdasarkan persentase santri yang lancar membaca; dan Kenaikan Jilid, yang dilakukan oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kelulusan setiap jilid. Setelah lulus jilid 5, santri melanjutkan ke al-Qur'an 30 juz, dengan jilid 6 mencakup pembelajaran surat/ayat pilihan serta bacaan ghorib dan musykilat.<sup>50</sup>

## **7. Strategi Pembelajaran Jenjang al-Qur'an (Tadarrus)**

### **a. Target Pembelajaran**

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

#### **1.) Target Kualitas**

Setelah menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an, santri diharapkan mampu membaca dengan tartil, yang mencakup penguasaan fasahah (waqaf dan ibtida', pelafalan huruf, kalimat, dan ayat secara sempurna), serta tajwid, baik secara teori maupun praktik. Aspek tajwid yang ditekankan meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, hukum bacaan, panjang-pendek bacaan, serta penguasaan bacaan ghorib (yang tidak sesuai kaidah umum) dan musykilat (yang sulit dibaca). Selain itu, santri juga diharapkan memiliki kemampuan vokal yang jelas dan menguasai irama *rast* tiga nada.

#### **2.) Target waktu**

Waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan tadarrus al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30 adalah selama 18 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan

---

<sup>50</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 23.

dengan frekuensi lima kali pertemuan dalam seminggu, masing-masing berdurasi 75 menit. Untuk menjaga efektivitas pembelajaran, jumlah peserta dalam satu kelas dibatasi maksimal 15 santri.<sup>51</sup>

**Tabel 2.9: Struktur dan alokasi waktu pembelajaran secara 75 menit**

Tahap	Waktu	Materi	Teknik
1	5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal
2	10 Menit	Membaca al-Qur'an	Klasikal sesi 1 T2
3	15 Menit	Membaca al-Qur'an	Baca Simak sesi 1
	10 Menit	Membaca al-Qur'an	Klasikal sesi 2 T2
4	15 Menit	Membaca al-Qur'an	Baca simak sesi 2
	15 Menit	Materi Penunjang	Klasikal
5	5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal

b. Media dan Sarana Belajar

Ketersediaan media dan sarana yang memadai sangat penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an tingkat lanjut, karena dapat mendukung kelancaran proses belajar dan meningkatkan hasil belajar santri. Media yang dibutuhkan meliputi buku pegangan seperti al-Qur'an dengan

<sup>51</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 29.

tuntunan waqof ibtida', buku tajwid, makhraj dan sifatul huruf, buku hafalan, serta buku akhlaq dan aqidah. Adapun perlengkapan mengajar mencakup papan tulis, meja belajar, buku prestasi, lembar program pembelajaran, panduan kurikulum, absensi, dan rapor.<sup>52</sup>

c. Penataan Kelas Santri

Ruang kelas ditata sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Santri duduk melingkar membentuk huruf "U" dengan guru berada di tengah depan, sehingga interaksi antara guru dan santri dapat terjalin dengan lebih baik.

d. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan santri dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan ini memanfaatkan berbagai sarana dan fasilitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

e. Penerapan Pembelajaran al-Qur'an

Kegiatan tadarus al-Qur'an dilakukan secara klasikal dan individual dengan metode baca simak. Metode ini bertujuan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, mudah, dan menyenangkan, sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan santri yang mampu mengkhatamkan al-Qur'an secara bersama-sama dengan kualitas bacaan yang standar. Lebih lanjut, pendekatan ini juga dirancang untuk mencapai target kurikulum, baik dari

---

<sup>52</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 30.

aspek kualitas pemahaman maupun kuantitas materi yang tersampaikan.

Penerapan pembelajaran al-Qur'an selama 18 bulan diatur sebagai berikut.<sup>53</sup>

**Table 2.10: Penerapan pembelajaran Al-Qur'an selama 18 bulan**

Semester	Materi	1x pertemuan
1	Juz 1-6	1 halaman
2	Juz 7-18	2 halaman
3	Juz 19-30	2 halaman

f. Tahapan Pembelajaran

1. Pembelajaran Semester I (Juz 1-6)

**Table 2.11: Tahapan Penyampaian Klasikal dan Baca Simak Setiap Pertemuan 1 Halaman**

Tahap	Waktu	Teknik	Keterangan
1	Do'a Pembuka		
2	10 Menit	Klasikal teknik 2	½ halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	½ halaman pertama
3	10 Menit	Klasikal teknik 2	½ halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	½ halaman pertama
4	Materi Penunjang		
5	Do'a Penutup		

<sup>53</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 31.

Penjelasan:

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an, guru memulai dengan membacakan setiap waqof, yang kemudian ditirukan oleh santri secara bersamaan. Selanjutnya, guru melanjutkan bacaan dari ibtida' yang telah ditentukan hingga mencapai setengah halaman, dengan metode peniruan yang sama seperti sebelumnya. Setelah itu, santri secara bergiliran membaca setengah halaman yang telah ditentukan, di mana setiap santri membaca satu waqof dan santri lainnya menyimak. Setelah seluruh setengah halaman selesai dibaca, dilakukan pengulangan secara klasikal dengan menggunakan teknik tertentu (teknik 3) untuk memantapkan bacaan. Proses ini kemudian diulangi untuk setengah halaman berikutnya, mengikuti langkah-langkah yang serupa mulai dari pembacaan per waqof oleh guru dan diikuti santri, hingga pengulangan klasikal untuk pemantapan.

## 2. Pembelajaran Semester II dan III (Juz 7-30)

**Tabel 2.12: tahap Penyampaian Klasikal dan Individu Baca Simak, Setiap Pertemuan 2 Halaman**

Tahap	Waktu	Teknik	Keterangan
1	Do'a Pembuka		
2	10 Menit	Klasikal teknik 2	½ halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	½ halaman pertama
3	10 Menit	Klasikal teknik 2	½ halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	½ halaman pertama
4	Materi Penunjang		
5	Do'a Penutup		

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali dengan membacakan setiap waqof, yang kemudian diikuti oleh santri melalui peniruan. Proses ini dilanjutkan oleh guru dengan membaca dari ibtida' yang telah ditentukan hingga mencapai satu halaman penuh, dengan metode peniruan yang sama. Selanjutnya, santri secara bergilir membaca satu halaman yang telah ditentukan, di mana setiap santri mendapat giliran membaca dua waqof sementara santri lainnya menyimak. Penerapan langkah-langkah ini kemudian diulang untuk halaman berikutnya. Sebelum sesi pembelajaran berakhir, seluruh halaman yang telah dipelajari dibaca ulang secara klasikal dengan menggunakan teknik 3 untuk memastikan pemahaman dan pementapan materi..<sup>54</sup>

d. Evaluasi/Munaqosyah

Setelah santri khatam membaca al-Qur'an, mereka dievaluasi melalui munaqosyah untuk mengukur penguasaan materi dalam kurikulum. Penilaian mencakup beberapa aspek utama: fashohah (kemampuan melafalkan huruf dan kata dengan benar), tajwid (pemahaman dan penerapan aturan bacaan), *ghorib musykilat* (pemahaman terhadap kata-kata sulit dalam al-Qur'an), serta suara dan lagu (kemampuan membaca dengan merdu dan sesuai irama). Teknis pelaksanaannya diatur dalam buku *Panduan Teknik Munaqosyah*.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 33.

<sup>55</sup> Ali Muaffa, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 33.

## 8. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tilāwati*:

Metode pembelajaran ini dirancang agar menyenangkan melalui pemanfaatan lagu dan interaksi aktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Selain itu, metode ini juga efektif karena mengombinasikan pembelajaran kelompok dan individual, yang terbukti mempercepat penguasaan materi oleh siswa. Lebih dari sekadar membaca, pendekatan ini bersifat komprehensif karena tidak hanya fokus pada kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman makna yang terkandung di dalamnya.<sup>56</sup> Sedangkan kekurangan metode *tilāwati* ini adalah kurangnya latihan membaca huruf hijaiyah yang tidak disertai tanda baca (harakat).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Observasi, Nihlatun Nafisah, Ustadzah TPQ, TPQ Nurul Ulum Kunjang, 10 November 2024.

<sup>57</sup> Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik," *Education and Human Development Journal* 2, no. 1 (2017), 112-113.